

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu gambaran umum mengenai kreativitas berpikir pada siswa kelas IV-VI SD di sekolah alam Bandung, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas berpikir yang ditampilkan siswa di kelas IV dan V tergolong tinggi di bandingkan pada siswa kelas VI yang lebih menampilkan kreativitas berpikir yang tergolong rendah.
2. Variasi tingkatan kreativitas berpikir antara aspek kognitif dan aspek afektif yang paling banyak ditemukan dalam populasi siswa kelas IV-VI SD di sekolah alam Bandung sebesar 33.3% adalah kreativitas berpikir tinggi dengan aspek kognitif yang tinggi dan aspek afektif yang tinggi pula, Sedangkan Variasi tingkatan kreativitas berpikir antara aspek kognitif dan afektif yang paling sedikit sebesar 14.8% adalah kreativitas berpikir tinggi dengan aspek kognitif yang tinggi namun aspek afektifnya rendah.
3. Kelancaran dan keluwesan terkait dengan aspek kognitif, namun originalitas dan elaborasi tidak terkait dengan kreativitas berpikir hal itu dikarenakan perbedaan pengalaman belajar pada masing-masing siswa. Rasa ingin tahu, imajinasi, rasa tertantang, dan pengambilan resiko terkait dengan aspek afektif, hal ini juga dapat mendukung kemunculan originalitas dan elaborasi.

4. Faktor internal yang berperan besar dalam mengoptimalkan kreativitas berpikir siswa adalah motivasi berprestasi sedangkan faktor eksternal yang berperan dalam mengoptimalkan kreativitas berpikir siswa adalah dukungan dari orang tua dan guru, dalam memberikan pengajaran dan peran sertanya untuk memperhatikan siswa belajar baik di sekolah maupun belajar di rumah.

5.2. Saran

5.2.1. Teoretis

1. Saran bagi peneliti

Agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui tinjauan teoretis dan pembahasan yang lebih mendalam, sehingga kreativitas berpikir secara umum dan aspek-aspek kreativitas berpikir secara khusus dapat lebih dipahami secara mendalam. Juga, mengadakan berbagai penelitian lanjutan yang membahas kreativitas berpikir dan hubungannya dengan faktor-faktor lain dalam diri individu dengan metode penelitian dan sampel yang lebih beragam. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat mengadakan perbaikan ketika melakukan pengukuran kembali dengan memperhatikan bahwa alat ukur kreativitas berpikir ini lebih baik tidak digunakan secara klasikal agar hasilnya lebih maksimal dan penormaan alat ukur harus diperhatikan karena masih sulit untuk menggunakan norma yang mutlak dan lebih baik menggunakan norma kelompok, sehingga validitas dan reliabilitasnya tetap terjaga.

2. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis

Agar dapat mengadakan penelitian-penelitian dengan desain penelitian yang lebih bervariasi, misalnya desain longitudinal, studi kasus, atau studi hubungan

(korelasional) untuk membahas perkembangan kreativitas berpikir dalam diri individu dan pengaruh dari lingkungan sekitar individu. Usaha untuk menambahkan data penunjang seperti IQ dapat dilakukan. Data tentang IQ dapat dicari melalui sekolah apabila sekolah memiliki program psikotes bagi siswanya. Juga, memanfaatkan berbagai jenis data penunjang yang berhubungan dengan perkembangan hubungan individu dengan orang tua, sekolah, dan lingkungan bermain diluar sekolah, sehingga dapat memperkaya pembahasan yang muncul dari hasil penelitian. Pertanyaan pada data penunjang ini dapat dibuat lebih mendalam dan mendetail untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi kreativitas berpikir dalam diri individu. Penggunaan metode wawancara dan observasi dapat digunakan untuk melengkapi data dilapangan.

5.2.2. Guna Laksana

1. Bagi Sekolah Alam Bandung

Agar dapat menggunakan informasi mengenai kreativitas berpikir pada siswa kelas IV-VI untuk memberikan gambaran mengenai kreativitas berpikir pada siswa serta hubungannya dengan faktor yang turut mempengaruhinya, erat kaitannya dengan pengembangan kreativitas berpikir dalam diri siswa, dan informasi ini juga dapat di jadikan sebagai bahan tinjauan program sekolah untuk mengembangkan kreativitas berpikir pada siswa-siswa di sekolah alam Bandung. Sekolah perlu memperhatikan pemberian program pengembangan motorik siswa terutama pada motorik halusnya agar dapat berkembang dengan lebih baik karena ditemukan fenomena bahwa siswa dikelas IV-VI masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis dengan baik dan benar. Cara pengembangannya dapat dengan

melatih siswa untuk belajar menulis halus pada buku bergaris kecil selain itu dapat juga menggunakan buku kotak kecil, hal ini dapat membantu siswa untuk melatih gerak motorik halusnya saat menulis.

2. Bagi Kepala Sekolah SD sekolah alam Bandung dan Guru

Agar dapat menggunakan informasi mengenai kreativitas berpikir pada siswa kelas IV-VI sebagai landasan untuk mengevaluasi kurikulum yang telah dijalankan, sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama mengevaluasi kurikulum yang telah dijalankan terkait dengan program pengembangan kreativitas berpikir siswa. Guru sebaiknya memperhatikan keseimbangan antara kemampuan verbal dan non verbal siswa baik secara lisan maupun tulisan. Mengajak siswa untuk berpikir secara aktif dan kritis dalam proses pembelajaran seperti membuat karangan kemudian mempresentasikannya merupakan salah satu pilihan yang dapat dilakukan. Cara yang dapat dilakukan yaitu memberikan pelatihan menulis bagi siswa, siswa dapat diminta untuk membuat cerita / mengarang sebuah paragraf kemudian membacanya sehingga kemampuan lisan maupun tulisannya terasah dan berkembang secara seimbang. Dapat pula melakukan penyuluhan pada orang tua untuk berperan serta mengembangkan kemampuan siswa baik verbal maupun non verbal dalam bentuk lisan maupun tulisan (mengarang, bercerita, dan menggambar)

3. Bagi Orang Tua siswa di sekolah alam Bandung

Agar dapat menggunakan informasi mengenai kreativitas berpikir pada siswa kelas IV-VI dapat digunakan oleh orang tua dalam usaha membantu pengembangan

potensi kreativitas berpikir siswa khususnya dan optimalisasi perkembangan kepribadian pada umumnya di rumah. Orang tua dapat turut memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa, memacu siswa untuk memunculkan potensi kreativitas berpikirnya. Karena seperti diketahui bahwa proses belajar siswa yang pertama adalah modeling terhadap kedua orang tuanya. Orang tua juga disarankan untuk memantau proses pembelajaran siswa dirumah dengan tujuan memperkuat program belajar yang telah dilakukan di sekolah. Orang tua dan guru diharapkan dapat bekerjasama untuk mengembangkan potensi kreativitas berpikir tersebut. Media cerita dapat digunakan untuk mengembangkan potensi kreativitas berpikir siswa. Orang tua diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam belajar, mendampingi ketika siswa belajar, dan memperhatikan perkembangannya.